

CHRISTIAN CENTER DI MANADO (METAFORA TADAO ANDO)

Ongki Friel Wuri ¹⁾
Judy O. Waani ²⁾
Cynthia E.V Wuisang ²⁾

Tidak ada makhluk hidup di dunia ini yang tidak membutuhkan Tuhan, dalam senang, maupun susah, atau apapun keadaan manusia pastinya membutuhkan Tuhan yang adalah sumber kehidupan. Setiap pribadi bisa bertemu Tuhan kapan saja karena Ia memang selalu ada. dipikiran, perasaan, bahkan roh dalam setiap individu. Namun terlepas dari itu, bagaimanapun juga pasti manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan wadah agar bisa bersama-sama beribadah kepada Tuhan.

Adanya wadah yang dapat menampung umat Kristen untuk beribadah dengan berbagai denominasi gereja juga diperlukan agar pemahaman, pengetahuan dan pengalaman pribadi dengan Tuhan semakin erat, mengingat banyaknya gereja berlomba-lomba medesain gedung yang mewah tetapi seringkali lupa dengan pertimbangan akan pembangunan sarana yang menunjang kegiatan kerohanian umat Kristen lainnya.

Kehadiran Christian Center ini diharapkan bisa menampung berbagai aktifitas-aktifitas kerohanian bagi masyarakat Kota Manado untuk meningkatkan kualitas dan hubungan antar sesama manusia, terlebih hubungan dengan Sang pencipta. Metafora Tadao Ando-lah yang digunakan untuk tema perancangan kali ini. Yaitu konsep perancangan dengan berfokus pada kesederhanaan dalam bentukannya serta menonjolkan nilai-nilai kekristenan yang secara tidak langsung penikmat objek bisa langsung menyimpulkan dan bisa merasakan kehadiran Tuhan melalui desain yang dirancang.

Kata kunci: *Christian Center, Metafora, Tadao Ando, Manado.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu sampai kepada akhir zaman.” Dalam Injil Matius 28:19-20 Itulah kata-kata yang diungkapkan Yesus sebelum Ia terangkat ke Sorga. Yesus memberikan tugas kepada murid-murid-Nya untuk diteruskan hingga setiap umat yang percaya kepada-Nya, dan setelah itu Ia memberi janji untuk menyertai setiap orang yang percaya kepada-Nya sampai kesudahan zaman. Dan sudah menjadi tugas kita sebagai umat Kristen untuk menjalankan perintah Tuhan Yesus di era modern ini untuk menjadi berkat menjangkau jiwa sesuai dengan Amanat Agung.

Seperti kita ketahui bersama bahwa penduduk mayoritas yang ada di kota Manado sebagian besar adalah umat Kristiani yang terbagi dalam berbagai denominasi Gereja, dan terlihat bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan selain ibadah yang ada di kota Manado ini masih sangat terbatas. Kebutuhan umat Kristiani akan fasilitas kerohanian merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan vital. Sejauh ini fasilitas-fasilitas yang ditawarkan induk organisasi jemaat terhadap jemaat hanya diselesaikan dengan terbangunnya sebuah gedung gereja dan pastori dan sering kali melupakan pertimbangan akan fasilitas-fasilitas lain yang bisa mendukung berbagai kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya selain beribadah. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya gereja-gereja yang “berlomba-lomba” membangun dan mendesain gedung gereja yang megah dan mewah tetapi melupakan pembangunan sarana kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang kegiatan kerohanian lainnya.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Arsitektur UNSRAT

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

Kehadiran Christian Center ini pun diharapkan bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung berbagai denominasi gereja dalam suatu kegiatan rohani dengan fasilitas yang memadai, menjadi tempat pelatihan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk mengembangkan talenta untuk melayani Tuhan dan bahkan diharapkan bisa menjadi lokasi wisata religius yang baru, karena di Sulut sendiri masih sangat terbatas tempat-tempat wisata religius yang ada, objek ini diharapkan juga bisa menjadi ikon baru kota Manado sebagai kota religius yang secara langsung juga mendukung Visi kota Manado menjadi kota Eko-Wisata.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan sejumlah masalah untuk rancangan ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana menghadirkan bangunan yang nyaman dan aman dengan fungsi utamanya dapat mewadahi berbagai kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh jemaat Tuhan yang ada di daerah Sulawesi Utara ini khususnya kota Manado.
2. Bagaimana cara menggabungkan fungsi utama sebagai bangunan Religius dan holistik yang dapat menampung semua denominasi gereja dengan pemahaman dan metode peribadatan yang berbeda-beda.
3. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip kekristenan secara optimal dalam desain untuk menghadirkan fungsi objek yang relevan dengan tema metafora Tadao Ando yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini Christian Center.

3. Maksud dan Tujuan

• Maksud

Maksud dari Perancangan Christian Center ini adalah untuk memberikan Kemudahan dan kenyamanan bagi jemaat Kristen yang ada di kota Manado dalam menunjang kegiatan-kegiatan kerohanian secara optimal serta menjadi wadah bagi seluruh denominasi gereja dalam bersama sama dalam melakukan tugas panggilan Tuhan Yang Maha Esa.

• Tujuan

Tujuan utama yang diharapkan akan kehadiran objek ini adalah bisa menampung aktifitas-aktifitas kegiatan rohani secara terperinci seperti Fungsi Ibadah dan Pertemuan, Fungsi Edukasi Teologia dan Sejarah Kekristenan, Fungsi Keorganisasian, fungsi komunitas, pelayanan sosial dan Pelatihan, Serta Menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung kegiatan jemaat Tuhan dari berbagai denominasi Gereja dalam menjalankan aktivitas kerohanian sehingga mendorong terciptanya sumber daya manusia yang takut akan Tuhan.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

• Pengumpulan Data

Pengumpulan data terbagi atas 2 jenis yaitu pengumpulan data melalui survei lapangan (melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data mengenai tapak) dan studi komparasi - studi literatur (melakukan studi komparasi objek maupun tema rancangan yang sejenis. Juga melakukan studi dengan bersumber kepada berbagai literatur baik dari media cetak maupun media elektronik)

• Analisis Data

Hasil data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diambil hasil yang terbaik untuk diteruskan ke proses transformasi konsep. Analisis data yang dilakukan terhadap kedua jenis pengumpulan data yang dilakukan : Analisis data lapangan/tapak (Analisis terhadap berbagai elemen tapak yaitu ukuran dan pola tapak, batasan dan view tapak, topografi tapak, kondisi klimatologis, hidrologis, kondisi vegetasi dan unsur ruang luar, serta kondisi fasilitas pada lingkungan) dan analisis data studi komparasi - studi literatur (Analisis studi komparasi - studi literatur diharapkan untuk mencapai hasil berupa pengetahuan tentang fungsi obyek,

kebutuhan fasilitas dan pola ruang dalam – ruang luar, serta fasad bangunan dan elemen dekoratif pada bangunan.

- *Transformasi Konsep*

Hasil analisis data ditransformasikan ke dalam konsep desain. Proses transformasi memperhatikan terhadap 3 faktor utama : olahan tipologi objek, olahan tapak, serta olahan tema perancangan.

KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek

Dalam pengertiannya Christian merupakan arti dari pengikut Kristus, sedangkan Center merupakan suatu pusat atau pokok dalam berbagai urusan. Jadi secara keseluruhan Christian Center di Manado ini merupakan tempat dimana orang Kristen yang adalah Pengikut Kristus dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat melaksanakan berbagai kegiatan kerohanian yang ada di kota Manado.

2. Prospek dan Fisibilitas Objek Rancangan

- Prospek Objek Rancangan

Hadirnya Christian Center di Manado ini diharapkan dapat menjadi tempat atau salah satu pusat orang Kristen dalam melaksanakan berbagai kegiatan kerohanian yang ada di kota Manado. Bangunan ini juga di harapkan dapat menyalurkan dan mengembangkan talenta-talenta bagi yang ingin melayani atau terjun ke dunia pelayanan. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan sumber daya manusia yang takut akan Tuhan.

- Fisibilitas Objek Rancangan

Mengingat kota Manado belum memiliki pusat kegiatan kerohanian terutama dalam melaksanakan KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani), maupun konser-konser rohani yang kebanyakan masih menggunakan gedung convention, gedung pemerintah, maupun lapangan olahraga, maka dihadapkannya Christian Center ini dalam mewadahnya dengan berbagai fasilitas yang ada, serta menjadi tempat berkumpulnya umat Kristen dari berbagai denominasi Gereja yang ada di Sulawesi Utara.

3. Lokasi dan Tapak

Lokasi objek perancangan berada di Kelurahan Kairagi II, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, tepatnya di depan Jalan A.A. Maramis. Batasan site sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Grand Kawanua ; Nyiur Melambai
- Sebelah Utara : Jalan A.A. Maramis ; Golden Kawanua
- Sebelah Timur : Jalan Ring Road (tahap II)
- Sebelah Selatan : Lahan Kosong & Perkebunan



Gambar 1. Lokasi dan tapak
(Sumber : googleearth.com)



Gambar 2. ukuran tapak (Sumber : penulis)

Adapun kapabilitas site sebagai berikut :

- **Total luas site** : 53340 m²
- Luas sepadan site : 9066 m²
- **Luas site efektif (TTS_{Ef})** : 44274 m²
- Luas lantai dasar (LLD) : KDB_{Maks} x TLS_{Ef}

Luas ruang luar:
KDH_{Maks} x TLS_{Ef}
60% x 44274 m²
26548 m²

$$\begin{aligned}
 & 40\% \times 44274 \text{ m}^2 \\
 & 17709 \text{ m}^2 \rightarrow \text{BCR} \\
 \text{- Total luas lantai (maks)} & : \text{FAR}_{\text{Maks}} \times \text{TLS}_{\text{Ef}} \\
 & 1200\% \times 44247 \text{ m}^2 \\
 & 53096 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

TEMA PERANCANGAN

a. Asosiasi logis tema dan objek perancangan

Tema dapat dikatakan sebagai titik berangkat dalam proses perancangan. Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Dalam objek Christian Center ini tema yang diangkat yaitu pendekatan “*Metafora Tadao Ando*”. Konsep utama perancangan Christian Center ini adalah diterapkannya atau ditransformasikan nilai – nilai seperti individualisme, naturalisme, komunikasi dan budaya dalam bentuk fisik bangunannya. konsep lainnya juga yang digunakan dalam rancangan ini adalah nilai-nilai filosofi ajaran kristiani dan nilai karakter kehidupan umat kristiani, penekanan ini merupakan solusi desain diikuti pendekatan metafora Tadao Ando terhadap pola kegiatan dan perencanaan fisik bangunan yang bisa membentuk suatu perilaku atau kesadaran dalam hal kebersamaan dan bertujuan menciptakan rasa kesatuan antar denominasi gereja di Sulawesi Utara.

b. Kajian Tema

Metafora Dalam Arsitektur

Gaya bahasa metafora dikenal dengan gaya bahasa yang bersifat perbandingan atau kiasan, dunia arsitektur mengenal adanya konsep metafora. Bila kita melihat sebuah bangunan, kadang kita menilainya dan membandingkannya dengan bangunan atau objek lain ataupun dengan konsep yang memiliki kemiripan dan mewakili sifat-sifat konsep tersebut. Dalam hal ini, bentuk arsitektural dapat dikategorikan sebagai sebuah pesan melalui fungsi dan penunjang fisik lainnya. Namun, rangkaian komunikatif yang lengkap tentu melibatkan pengirim, penerima dan kode-kode yang diperbincangkan. Makna primer dalam arsitektur adalah bangunan sebagai wujud fungsi dan struktur fisik, makna sekunder akan mewakili dan menekankan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pengirim, penerima dan kode yang merupakan suatu system sehingga sebuah pesan dapat dimengerti.

Metafora arsitektural mengacu pada sebuah operasi yang menghubungkan sebuah pesan dengan pemilihan atau penggantian elemen-elemennya menjadi sebuah kode. Metafora arsitektural berkenaan dengan pendefinisian bentuk pendefinisian wujud bentuk arsitektur, yaitu bagaimana cara menjelaskan dan mencari hubungan logis antara kiasan tertentu dari arsitek ke dalam bentuk ruang bangunan rancangannya, sebagai makna kedua disamping pemenuhan fungsi bangunan. Kenyataannya, banyak orang melihat dan mengenali bangunan melalui pemetaan terstruktur dengan pemahaman yang apa adanya, dengan perbandingan pada kiasan-kiasan.

Dalam *Phoetic of Architecture*, Anthony C Antoniades menyatakan bahwa ada tiga kategori dari metafora arsitektural, yaitu: ‘intangible’ (tidak nyata), ‘tangible’ (nyata), combine.

1. Metafora abstrak (*Intangible Metaphors*)

Dasar metafora perancang berasal dari suatu konsep, ide, kondisi manusia dan kualitas tertentu (individualitas, kealamiahannya, tradisi, komunitas, budaya). Dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep yang abstrak.

2. Metafora konkrit (*Tangible Metaphors*)

Dasar metafora timbul langsung dari beberapa karakter visual atau material (menara yang seperti tongkat, rumah sebagai istana, atap sebuah kuil sebagai langit).

3. Metafora kombinasi (*combine metaphors*)

Di dalam konseptual dan visual bertidih sebagai bahan inti dasarnya, dan visual sebagai dalih mendeteksi kebaikan, kualitas, fondamental dari wadah visual tertentu (computer, sarang lebah, keduanya merupakan kotak dari proporsi relevan, juga memiliki kualitas disiplin, organisasi).

Jadi kesimpulan metafora dalam arsitektur bahwa kenyataan metafora dalam arsitektur memiliki konsep awal sebagai ide pemberangkatan metaforannya, menimbulkan makna yang

tidak literal dalam menyampaikan makna tersebut dari arsitek pada pemakai bangunan sehingga bermakna konotatif disamping fungsinya.

Metafora berkaitan dengan pemahaman manusia, dengan pengalaman yang melatar belakangi pemikiran manusia. Melalui sifat, ciri-ciri atau karakteristik yang terdapat dalam sebuah konsep, untuk kemudian dijadikan ruang bentuk tiga dimensi karakteristik ruang. Kode visual maupun ekspresi tarikan garis adalah upaya untuk merangsang pemahaman manusia kepada konsep yang ingin ditampilkan sebagai ide awal pemberangkatan metafora.

Metafora Tadao Ando

Tadao Ando, seorang arsitek kelahiran Osaka, Jepang. Peraih Pritzker Architecture Prize 1995 ini tidak pernah menempuh pendidikan formal arsitektur. Ando memiliki pandangan dan gaya arsitekturnya sendiri yang didapatkannya dari *“his direct experiences, not taught intellectualisme”* (RMIT Architecture Wiki, 2008). Ando memperlakukan karyanya bukan hanya mengejar bentuk fisik semata dalam merancang karyanya, melainkan fokus kepada usahanya menciptakan suatu tempat tertentu yang akan di tinggali oleh pribadi tertentu.

Ando dikenali dengan bentukan yang berasal dari geometri dasar yang sederhana. Kreativitas karya Ando terlihat memukau justru karena muncul dari kesederhanaan bentuk. Baginya bentuk fisik tidak berarti apa-apa, karena ruang yang ia hadirkan memiliki makna yang lebih maya sekaligus kaya disbanding bentuk fisik yang spektakuler apapun.

“using a geometric simplicity which reveals a sublety and richness in spatial articulation” (www.greatbuldings.com , 2007)

Elemen dinding adalah salah satu unsur vokal yang digunakan Ando. Keberadaan beton-polos monokrom yang melingkupi *immobile enclosed space* menghadirkan kesan sunyi dan khidmat. Sehingga sedikit saja elemen akan dimasukkan ke dalamnya, sensasi akan menjadi dramatis dan puitis.

“I do not believe architecture should speak too much, it should remain silent and let nature in the guise of sunlight and wind speak... they activated space, make us aware of season, and nurture within us a finer sensivity ” (Ando, 1984).

Dalam kesederhanaan konsepnya (zen) istilah Agama. Ando berfokus pada kesederhanaan dan berkonsentrasi kepada perasaan batin/jiwa, ia menyatakan bahwa tinggal disebuah bangunan bukan hanya masalah fungsional tetapi juga spiritual. Ditempat spiritual setiap orang bisa menemukan kedamaian dalam diri mereka (kokoro). Dalam hal ini ando menjelaskan tentang kedatangan/kehadiran Tuhan di dunia. Kehadiran yang dirasakan bukan hanya oleh alam yang berhadapan dengan manusia tetapi juga berhadapan langsung dengan manusia. Ando bersikeras untuk menyatakan kebenaran bahwa sebagai manusia kita bisa merasakan keberadaan diri kita dengan berada di ruang murni, bagi ando kehadiran terbaik bisa dirasakan saat berada di ruangan yang murni.

“God is not hidden in applied aesthetics or fabrics or banners or fonts, He is present because He always has been” (Tadao Ando).

Dari pembahasan diatas terlihat jelas bahwa Ando menggunakan metafora intangible (abstrak) dalam setiap konsep perancangannya yaitu dengan mengangkat nilai-nilai seperti: individualisme, naturalisme, komunikasi dan budaya dengan berfokus pada kesederhanaan dalam bentukannya. Terlepas dari ke-abstrakannya, berikut ini adalah beberapa *list of concept* Tadao Ando:

- Penggunaan kreatifitas cahaya alami
- Solid kontras antara cahaya dan kegelapan
- Arsitektur yang mengikuti bentuk alami dari vegetasi maupun elemen lansekap
- Sirkulasi jalan menghubungkan antara ruangan exterior dan interior
- Beton expose tanpa finishing
- Menghadirkan elemen natural dalam ruangan dengan kombinasi elemen natural pembentuk ruangan, mengikuti aliran *Shinto* (menyatu dengan alam)

Berikut ini adalah contoh penerapan metafora intangible oleh Tadao Ando:

1. Church of The Light

Jenis metafora dalam bangunan ini adalah metafora kesan (*image metaphor*) karena terdapat pemetaan kesan “diam dan merenung” kedalam kesan bangunan. Sehingga dengan demikian kategori ide pemberangkata metaforanya berupa berupa metafora abstrak (*intangible*

metaphor) karena “diam dan merenung” adalah konsep abstrak,, merupakan kualitas objek yang menunjukkan kelakuan manusia.

Ketenangan dan kesederhanaan dan harmonisasi yang juga terlihat adalah ekspresi garis-garis dapat ditemukan dalam bangunan ini. Dan dalam bangunan ini disempurnakan melalui arah dan hubungan-hubungan dari horizontal dan vertikal yang menyatukan keseluruhan bangunan yang tenang dan kuat.

Sesuai dengan namanya “*Church of the light*” wujud cahaya yang merupakan ekspresi alam yang sengaja ditampilkan oleh Ando. Salah satunya melalui bukaan yang terdiri atas vertikal dan horizontal yang ditampilkan lewat bentuk salib yang memancarkan cahaya alami dari ruang luar bangunan.



Gambar 3. Church of The Light (Sumber : Japan Architecture, Tadao Ando)

Gereja yang dirancang Ando ini di metaforakan dgn arti kerohanian, dunia terang, sederhana polos dan jujur. Perpaduan gelap-terang menjadi sebuah arti yaitu ketika terang yang menembus kegelapan di anggap alamiah dan benar sebagai rahmat Ilahi. Dan ketika bentukan polos yang menjadi ciri khas-nya di artikan sebagai kejujuran dan kesederhanaan. Penerapan metafora intangible dapat terlihat juga dari tanda garis bersilang vertikal dan horisontal (tanda salib) simbol pengorbanan Kristus yang melambangkan kasih terhadap manusia dan kasih terhadap sesama.

2. Church on The Water

Ketenangan dan kesederhanaan dan harmonisasi yang terasa adalah ekspresi garis-garis dapat ditemukan dalam bangunan ini, garis-garis horisontal yang pasif dan tenang. Sebagai elemen datar dalam sebuah konstruksi garis-garis horisontal merupakan garis yang stabil dan kuat penuh ketenangan. Dan dalam bangunan ini disempurnakan Ando melalui arah dan hubungan-hubungan dari horisontal dan vertikal yang menyatukan keseluruhan bangunan yang tenang dan kuat.

Sedangkan keharmonisan bangunan antara bangunan dan lingkungannya terlihat pada bagian depan bangunan yang terdapat sebuah danau. Bagian depannya adalah yang menghadap ke sebuah danau yang sengaja ditempatkan sebuah salib besar yang berdiri ditengah danau yang dangkal. Bagian depannya sengaja dibuat transparan agar nuansa dalam dengan luarnya dapat berhubungan langsung sehingga menyatu, sekaligus sebagai orientasi utama *Church on the water*.



Gambar 4. Church on The Water (Sumber : Japan Architecture, Tadao Ando)

Selain kesederhanaan berupa dinding dan permukaan konstruksi polos yang terlihat dalam karya ini, sekali lagi metafora yang digunakan dalam rancangan ini tidak berbeda jauh dengan *Church of the light* Ando memunculkan unsur ikon kekristenan yaitu salib yang merupakan ciri khas ando dalam merancang sebuah tempat ibadah umat kristen. Dalam rancangan ini pula seakan-akan Ando menyatukan alam (gunung, tumbuhan dan cahaya matahari) dengan pemandangan terbuka dari tempat beribadah mengartikan sebuah keterbukaan dan kejujuran mengartikan hubungan langsung antara rohani dan realitas. Bayangan samar tanda garis bersilang, tumbuhan dan langit yang merupakan refleksi di atas permukaan air mengartikan sebuah cerminan atas realitas kehidupan. Dalam interior *Church on the water* ini terdapat garis penurunan lantai antara area duduk jemaat dan altar, dengan altar yang lebih rendah dari tempat duduk jemaat yaitu menandakan kerendahan hati yang adalah mulia. selasar yang gelap sebagai sirkulasi masuk menuju ruang ibadah terbuka yang menandakan transisi dari dunia kegelapan menuju terang kepada Yesus Kristus.

ANALISIS PERANCANGAN

Analisis Program Dasar Fungsional : Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang, yang terdiri dari beberapa jenis pengguna Christian Center.

Pemakai bangunan:

- *Pengelola*
Adalah pihak yang diangkat oleh pimpinan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilaksanakan dalam Christian Center ini.
- *Keluarga besar Jemaat gereja-gereja*
Yaitu pihak yang mengikuti kegiatan-kegiatan pertemuan, persekutuan, edukasi dan rekreasi dalam kalangan Jemaat gereja-gereja yang ada di Sulawesi Utara.
- *Masyarakat umum*
Yaitu masyarakat Sulawesi Utara umumnya yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian baik dalam bersekutu, pertemuan, edukasi dan rekreasi.

Analisis Tapak :

❖ Analisa View



Gambar 5. View ke luar tapak (Sumber : analisa penulis)

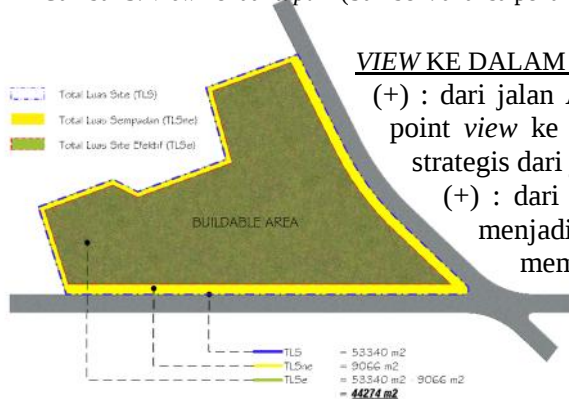
VIEW KE LUAR SITE :

(+) : ke jalan A.A. Maramis dan Golden Kawanua, termasuk view baik yang baik ke luar site, serta memberikan view yang strategis ke dalam site.

(-) : ke arah Grand Kawanua dan Nyiur Melambai, view yang kurang baik karena terhalangi tembok.

(+) : ke arah perkebunan dan jalan Ring Road tahap II, view yang baik untuk pemandangan yang terkesan alami.

(-) : ke arah lahan kosong, view tidak terlalu baik.



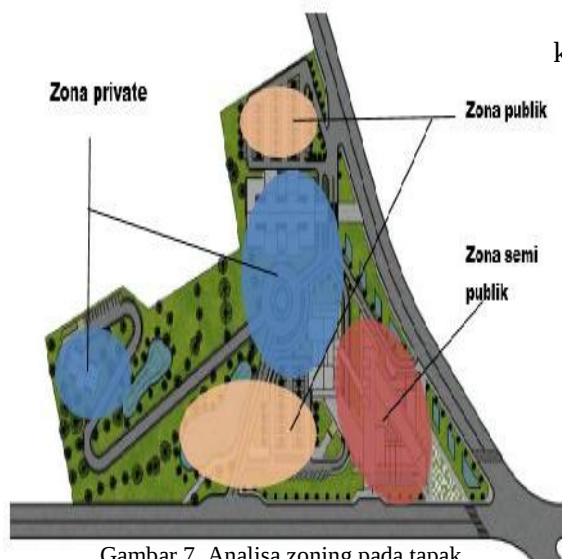
(+) : dari jalan Ring Road tahap II, memberikan view yang bagus ke dalam *site*, namun kurang strategis karena ini bukan jalan primer.

Gambar 6. View ke dalam *site*
(Sumber : analisa penulis)

TANGGAPAN RANCANGAN :

- Bangunan dapat diorientasikan ke view A.A Maramis atau arah Ringroad II, agar terekspose, sehingga bangunan lebih dapat menarik perhatian dari arah jalan primer maupun sekunder.
- Bagian barat *site* terhalangi pagar tembok bangunan Grand Kawanua, sehingga dapat diletakan fasilitas yang tidak memerlukan view ke luar.

❖ Analisa Zonasi Tapak



Gambar 7. Analisa zoning pada tapak
(Sumber : analisa penulis)

Zonasi di jabarkan menjadi fasilitas berdasarkan kebutuhan ruang, sehingga didapat :

- Zona Publik : Zona publik merupakan bagian dari ruang luar seperti taman, ataupun ruang parkir. Berhadapan langsung dengan jalur utama kendaraan, hal ini bertujuan untuk kemudahan dalam aksesibilitas.
- Zona Semi Publik : Zona semi publik merupakan bagian dari fasilitas penunjang, terletak tidak berhadapan langsung dengan jalan raya, namun di batasi dengan area parkir dan ruang hijau bertujuan, menghindari kebisingan dari luar *site*, beberapa fasilitas akan mengisi zona ini antara lain fasilitas edukasi, pertemuan, penunjang utama dan bersifat umum.
- Zona Privat : zona privat merupakan pusat dari objek Christian Center dimana dalam zona ini akan diisi dengan fasilitas peribadatan ruang-ruang doa, serta chapel.

❖ Analisa Sirkulasi dan Enterance

Pengembangan sirkulasi internal tapak dibuat melalui pertimbangan pada kondisi eksternal tapak. Sirkulasi internal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki, hal ini dapat dibuat untuk keamanan dan kenyamanan keduanya. Pada gambar disamping, garis putus-putus berwarna hitam menunjukkan jalur sirkulasi kendaraan, baik pada main enterance maupun pada side enterance, sedangkan garis putus-putus merah menunjukkan jalur sirkulasi pejalan kaki berupa jalur pedestrian



Gambar 8. Analisa sirkulasi dan *enterance* tapak
(Sumber : analisa penulis)

Keterangan:
 = Jalur kendaraan
 = Jalur pejalan kaki

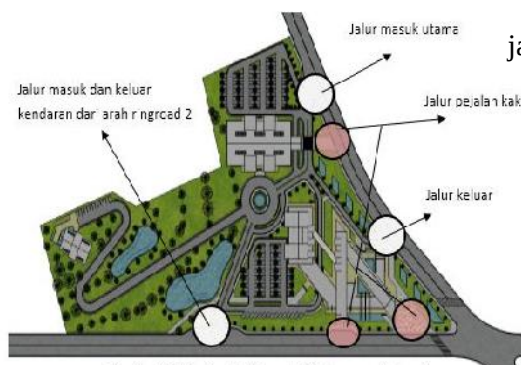
KONSEP UMUM PERANCANGAN

1. Konsep Aplikasi Tematik

Dalam proses transformasi bentuk massa/bangunan didasari pada tema tentang metafora intangible dari Tadao Ando dengan konsep perancangannya yang sangat menonjol yaitu bentukan yang berasal dari geometri dasar yang sederhana. Karena karya Ando terlihat memukau justru karena muncul dari kesederhanaan bentuk. Baginya bentuk fisik tidak berarti apa-apa, karena ruang yang ia hadirkan memiliki makna yang lebih maya sekaligus kaya dibanding bentuk fisik yang spektakuler apapun. Selain bentukan geometri dasar yg merupakan ciri khas konsep dari Tadao Ando, dalam merancang gubahan massa ini penulis mencoba membuat sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan nilai-nilai metafora intangible seperti; individualisme, naturalisme, komunikasi dan budaya dalam merancang Christian Center di Manado ini.

- **Individualisme:** dalam hal ini mengartikan Tuhan sebagai individu, yaitu sebagai pusat dan tujuan orang-orang untuk beribadah/adanya persekutuan dengan tujuan mencari Tuhan. Manusia sadar bahwa Tuhan selalu ada dimana saja. Tetapi dengan adanya objek ini berdasarkan konsepnya, diharapkan bisa menjadi salah satu wadah atau pusat atau setidaknya menjadi salah satu tempat untuk bisa menemukan Tuhan sebagai sumber kedamaian.
- **Naturalisme**
Pengolahan lansekap dengan menggunakan kombinasi alam pembentuk ruang luar mengikuti aliran *Shinto* dalam istilah jepang yaitu menyatu dengan alam.
"I do not believe architecture should speak too much, it should remain silent and let nature in the guise of sunlight and wind speak... they activated space, make us aware of season, and nurture within us a finer sensitivity " (Ando, 1984).
- **Komunikasi**
Objek ini juga direncanakan menjadi wadah yang membantu sebuah komunikasi spiritual antara manusia dengan Tuhan yang dalam hal ini menjadi tempat berkumpulnya umat Tuhan untuk bersama sama mencari Tuhan. Memang Tuhan selalu ada dimana saja, kapan saja dan tak mengenal waktu dan tempat. Orang mungkin berkata bahwa berdoa kepada Tuhan atau beribadah kepada Tuhan dengan diri sendiri pun bisa lewat doa-doa pribadi kepada Tuhan. Namun objek ini dirancang agar dapat mewadahi setiap orang yang percaya Kristus supaya bisa bersama sama beribadah kepada Tuhan. Seperti tertulis dalam injil *Matius 18:20* "*sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul di dalam nama-Ku, disitu Aku ada ditengah-tengah mereka*" dan dijelaskan dalam *Kisah Para Rasul 2:46-47* bahwa bersama-sama meninggikan nama Tuhan menambah Iman kita.
- **Budaya**
Budaya yang ada di kota manado yang merupakan mayoritas umat Kristen telah menjadi tradisi dari jaman perjanjian lama yaitu dengan beribadah bersama-sama. Dalam konsep bentukannya selain geometris sederhana, bentuk atau ciri khas Gereja-Gereja yang ada di Manado juga menjadi pertimbangan dalam penambahan bentukan-bentukan rancangan bentuk bangunan.

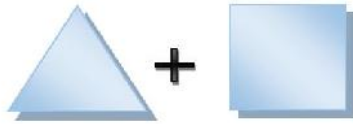
2. Konsep Parancangan Perletakan *Enterance* dan Sirkulasi Tapak.



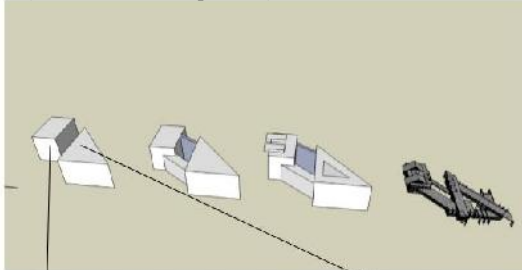
Gambar 9. perletakan sirkulasi dan *enterance* tapak
(Sumber : analisa penulis)

jalur masuk/enterance dan jalur keluar terdapat pada bagian utara tapak yaitu jalan A.A Maramis serta *secondary entrance and out* juga terdapat di bagian timur site yang berbatasan dengan jalan ringroad II. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan akses yang mudah dari jalan A.A Maramis dan akses yang mudah untuk keluar. Akses masuk bagi kendaraan langsung diarahkan menuju area parkir, drop out hingga jalan menuju chapel. sedangkan akses masuk bagi pejalan kaki langsung ditujukan pada gedung-gedung utama.

3. Konsep Gubahan Bentuk dan Massa Utama



Gambar 10. Konsep gubahan bentuk
(Sumber : analisa penulis)



Bentukan dasar dari persegi yang mengalami beberapa penambahan

Bentukan dasar dari segi tiga yang mengalami beberapa penambahan dan pengurangan.

Bentuk dasar dari ini mengambil bentukan geometri dasar yaitu segi tiga dan persegi yang mengalami beberapa penambahan. Bentuk dasar ini akan dicoba terlihat memukau justru karena muncul dari kesederhanaan bentuk. karena bentuk fisik tidak berarti apa-apa, karena ruang yang ia hadirkan memiliki makna yang lebih maya sekaligus kaya dibanding bentuk fisik yang spektakuler apapun.

- Bentuk persegi yang menyatakan keseimbangan, keselarasan, kesetaraan, kesamaan terhadap sesama dan menunjukkan tentang pengorbanan Tuhan yang rela menjadi sama seperti manusia untuk menyelamatkan unia.
- Bentuk segi tiga yang menyatakan sebuah hubungan manusia dengan sesama namun memiliki Satu Tujuan yaitu kepada Tuhan Yesus Kristus.

4. Konsep Selubung Bangunan



Dinding polos khas Tadao Ando

Terdapat beberapa pintu yang berbahan kayu dengan tekstur kasar.



Konsep bayangan yang berwarna gelap menyatakan bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna.



Gambar 6.13 open sky

Dinding yang tertutup kaca yang menghadap ruang terbuka (open sky). Yang menandakan keterbukaan dan karakter yang menyatu dengan alam.



Cahaya menembus dinding yang merupakan rahmat Tlahi.

Gambar 10. Konsep Selubung Bangunan (Sumber : Penulis)



Bayangan dari pantulan air mencerminkan realitas kehidupan

Dalam konsep ini pantulan bayangan dari objek apapun dan berwarna seterang apapun bahwasannya ketika telah menjadi bayangan tetap saja berwarna gelap, yang mengartikan sisi lain dari manusia bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini selama daging masih menempel dalam dirinya. Sedangkan refleksi air merupakan cerminan realitas kehidupan setiap orang bahwa apa ada dalam pikiran dan hati kita tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan kita.

5. Konsep Elemen Ruang Luar

Beberapa elemen ruang luar yang dapat digunakan untuk memperkuat objek perancangan, yaitu;

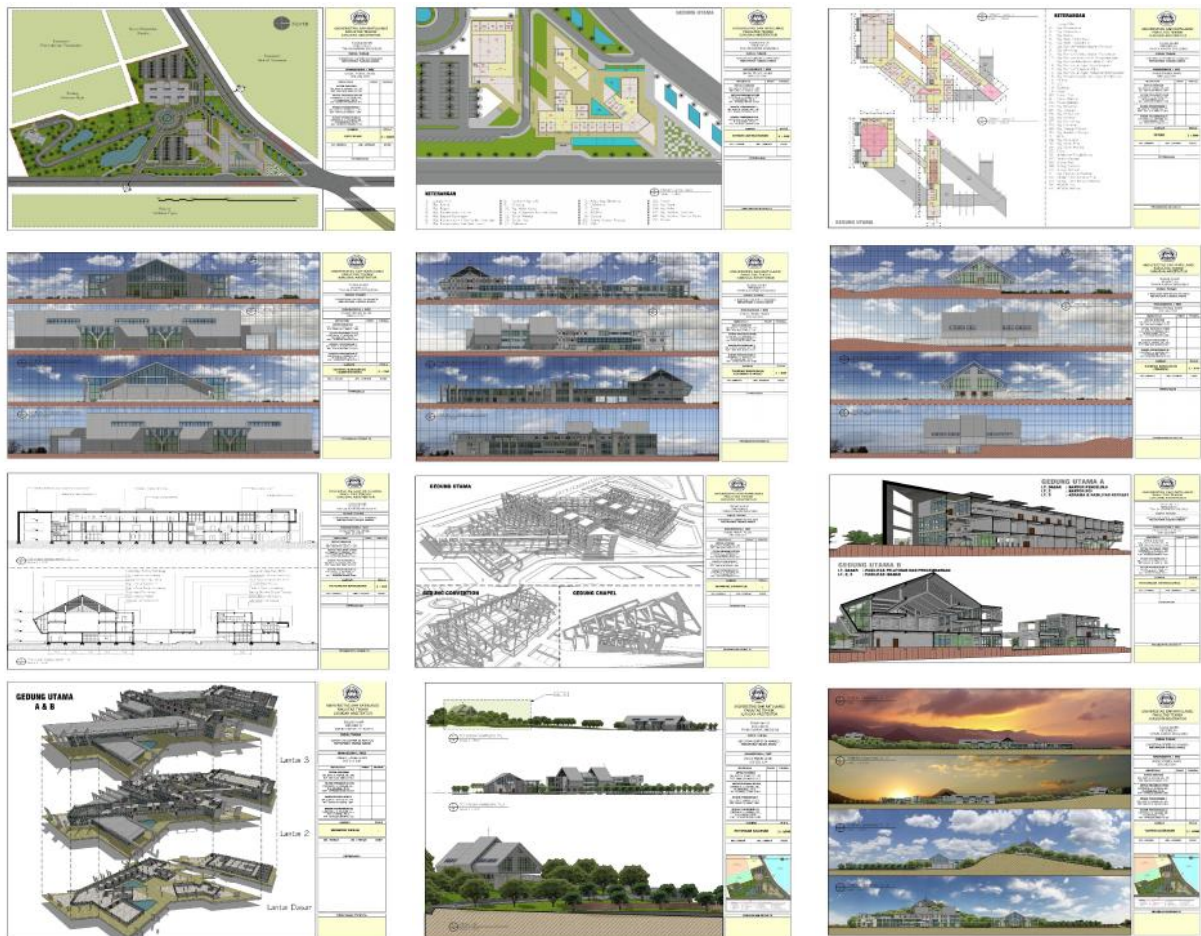
- Daerah Peneduh: suatu daerah pada ruang luar yang digunakan oleh pengguna objek perancangan karena rindang dan teduh oleh bayangan pohon-pohon sekitar pada siang hari.
- Jalan Pedestrian : akses pejalan kaki yang dibuat mengitari tapak dan berada disisi-sisi jalan kendaraan dengan tujuan mempermudah pencapaian pada tapak.
- Screen vista, membatasi atau menyamarkan pandangan kedalam site, agar tidak menimbulkan gangguan dari luar pada proses peribadahtan dan kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan ketenangan didalam site.
- Ruang terbuka hijau, bertujuan untuk memberikan area terbuka hijau yang sejuk dan nyaman yang di khususkan untuk ibadah padang ataupun kegiatan outdoor lainnya.



Gambar 11. Konsep Elemen Luar (Sumber : Penulis)

HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan dari kajian konsep perancangan baik secara struktural maupun arsitektural dapat dilihat pada gambar di bawah ini :





PENUTUP

Hadirnya objek dan lokasi, mulai dari perencanaan sampai pada perancangannya telah diusahakan semaksimal mungkin terhadap konteks utama rancangan yang berkaitan dengan tema dikarenakan objek-objek kerohanian seperti ini cukup diperlukan bagi orang Kristen di Manado dan merupakan kebutuhan vital bagi umat Kristen, yaitu suatu tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan dasar kerohanian dengan setiap aktifitas dan kegiatannya agar bisa memberi dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan disekitarnya serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsep Arsitektur dengan tema metafora Tadao Ando terhadap objek ini diharapkan bisa memberikan kesan dan pengalaman spritual bagi penggunanya, serta lebih mempererat hubungan antar sesama, terutama hubungan terhadap Tuhan tanpa memandang denominasi yang ada. Karena kita semua menyadari bahwa kita adalah kesatuan di dalam tubuh Kristus.

Roma 12 : 5 “demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus;...”

Namun semaksimal apapun usaha yang dibangun oleh perancang dalam merancang dengan tujuan mendekatkan setiap manusia dengan Pencipta lewat bangunan yang ada, tetaplah kembali kepada setiap pribadi masing-masing. Karena setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap perbuatan masing-masing kepada Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

Ando Tadao (1991), Japan Architecture, Shiken Ehiku-Sha Co.LTD, Japan 1991

Ando Tadao, El Croquis, IDEA BOOK 1983-1993

Ando Tadao, Christian Sacred Space by Jin Baek, Art and Architecture 2009

D.K.CHING FRANCIS. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan, edisi ke 3. Erlangga, Jakarta. 2008

George Barford , Understanding Architecture, David Publications, Inc. (1986)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (1983)

Martha Throne; *The Pritzker Architecture Prize, biography Tadao Ando*, USA 1995

Michael K Chung , *The Churches of Tadao Ando*, PDF

Neufert Ernest. *Architects Data*. Crosby Lockwood Staples. London. 1970

Pham Thant Hien , Abstractions and Transcendence: *Nature, Shintai and Geometry in Architecture of TADAO ANDO* (1998), PDF

Wojowasito S. (2008). *Kamus Bahasa Inggris – Indonesia*, Pustaka, Jakarta.